

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Smart City* merupakan sebuah konsep penataan kota yang mengintegrasikan wilayah kota dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola yang bertujuan untuk menciptakan perencanaan dan pengembangan kota yang layak huni, modern serta meningkatkan produktifitas daerah dan daya saing ekonomi. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat konsep *smart* tidak hanya diterapkan hanya pada perangkat saja, namun diterapkan juga pada berbagai sistem dan tatanan. Konsep *Smart City* merupakan konsep yang mengatur suatu tatanan kota agar dapat berperan untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi secara cepat, tepat dan *real time*. (Hasibuan dan Sulaiman, 2019)

Konsep *Smart City* dianggap sebagai solusi dalam menghadapi masalah perkotaan seperti kegiatan pembangunan infrastruktur, kemacetan, keamanan masyarakat sampai pada memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat. Saat ini, konsep *Smart City* merupakan konsep yang banyak diadopsi oleh kota/kabupaten yang ada di Indonesia, hal ini karena dorongan dari pemerintah pusat dalam mewujudkan Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang bertujuan untuk membimbing pemerintah kota/kabupaten dalam menyusun konsep *Smart City*. Namun, pengembangan konsep *Smart City* perlu memenuhi prasyarat dalam perumusannya, seperti infrastruktur yang memadai, jaringan internet, kemampuan sumber daya manusia dan organisasi yang mendukung.

Saat ini tidak bisa dipungkiri penerapan *Smart City* marak dilakukan di beberapa wilayah, seperti Kota Tangerang yang sudah mulai mengembangkan dan menerapkan konsep *Smart City*. Konsep *Smart City* mulai dijalankan Pemerintah Kota Tangerang sejak tahun 2016 melalui pembuatan Tangerang *Live Room* dan sejalan dengan visi Tangerang, yaitu *LIVE* yang merupakan akronim dari *Liveable*, *Investable*, *Visitable*, dan *E-City* berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) yang menjadikan sistem kerja pegawai dan pelayanan masyarakat menjadi lebih cepat, efisien dan efektif. Dengan demikian, dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana kesiapan pemerintah dan masyarakat Kota Tangerang dalam penerapan konsep *Smart City*.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Smart City* Kota Tangerang telah berjalan sejak tahun 2012 dengan dibuatnya aplikasi layanan publik serta pada tahun 2016 terbentuk ruang kontrol kendali yaitu Tangerang *Live Room* yang berfungsi sebagai pusat kontrol dalam memantau, memperoleh informasi dan mengevaluasi laporan seputar layanan masyarakat. Pemerintah Kota Tangerang membangun *Smart City* bukan hanya dari segi monitoring namun juga dari aspek pelayanan publik. Dengan demikian, masalah perkotaan dapat terpantau secara *real time* melalui teknologi berbasis jaringan sensor. Telah tersedia aplikasi layanan publik yang terintegrasi yaitu aplikasi Tangerang *LIVE*. Aplikasi ini memiliki berbagai macam pelayanan seperti layanan pengaduan atau aspirasi masyarakat, layanan perizinan *online*, layanan kependudukan dan lain-lain. Aplikasi Tangerang *LIVE* telah digunakan oleh masyarakat Kota Tangerang, tercatat sebanyak 114.862 jiwa atau setara 5,26% dari jumlah masyarakat Kota Tangerang telah mengunduh aplikasi tersebut.

Dalam menerapkan konsep *Smart City* diperlukan kesiapan baik internal pemerintah maupun masyarakat, karena konsep dasar *Smart City* merupakan pengelolaan kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia dan infrastruktur modern untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Widiyanto (2017:1) terdapat prasyarat konsep *Smart City* seperti tersedianya infrastruktur teknologi karena sebagai sebuah kota yang cerdas, diperlukan perangkat yang lengkap sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi sehari-hari. Dalam hal ini maka perlu **mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur teknologi**, serta kemampuan sumber daya manusia sebagai modal sosial yang akan menjalankan konsep *Smart City* disuatu kota. Selain itu, perlu **mengidentifikasi kesiapan masyarakat dalam penerapan konsep *Smart City*** dengan faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, kreativitas, dan akses terhadap informasi (Chourabi et al. 2012 dalam Widiyastuti, 2019), dan organisasi yang menjadi penggerak dalam proses penerapan serta penyedia layanan pemerintahan, maka diperlukan **identifikasi terkait kesiapan pemerintah**, lembaga yang menjadi penggerak serta kebijakan yang menjadi dasar pembentukan konsep *Smart City* disuatu daerah. Dimana konsep *Smart City* tidak akan berkembang tanpa adanya teknologi, juga tidak akan berjalan tanpa adanya manusia sebagai pengguna dan

penerima manfaat dari konsep *Smart City*. Maka dari itu, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah:

**“Bagaimana kesiapan Kota Tangerang dalam menerapkan konsep *Smart City*”**

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Kota Tangerang dalam menerapkan konsep *Smart City*

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang dilakukan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kebijakan terkait penerapan konsep *Smart City* di Kota Tangerang
2. Mengidentifikasi ketersediaan infrastruktur teknologi sebagai penunjang konsep *Smart City*
3. Menganalisa kesiapan penduduk sebagai faktor utama konsep *Smart City*
4. Menganalisa kesiapan pemerintah dalam mengimplementasi konsep *Smart City*
5. Menganalisa kesiapan Kota Tangerang dalam mengimplementasi konsep *Smart City*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan referensi mengenai konsep *Smart City*.
2. Manfaat secara praktis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Tangerang dalam perwujudan konsep *Smart City* bagi proses pembangunan dan pengelolaan kota.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi:

### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi studi berada di Kota Tangerang, Provinsi Banten dengan luas  $\pm 184,24 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 13 kecamatan dan 104 kelurahan. Kota Tangerang berjarak  $\pm 65 \text{ km}$  dari Ibukota Provinsi Banten, Kota Serang dan  $\pm 27 \text{ km}$  dari Ibukota Negara Republik Indonesia, DKI Jakarta. Adapun batas administrasinya adalah sebagai berikut (**Gambar 1.1**):

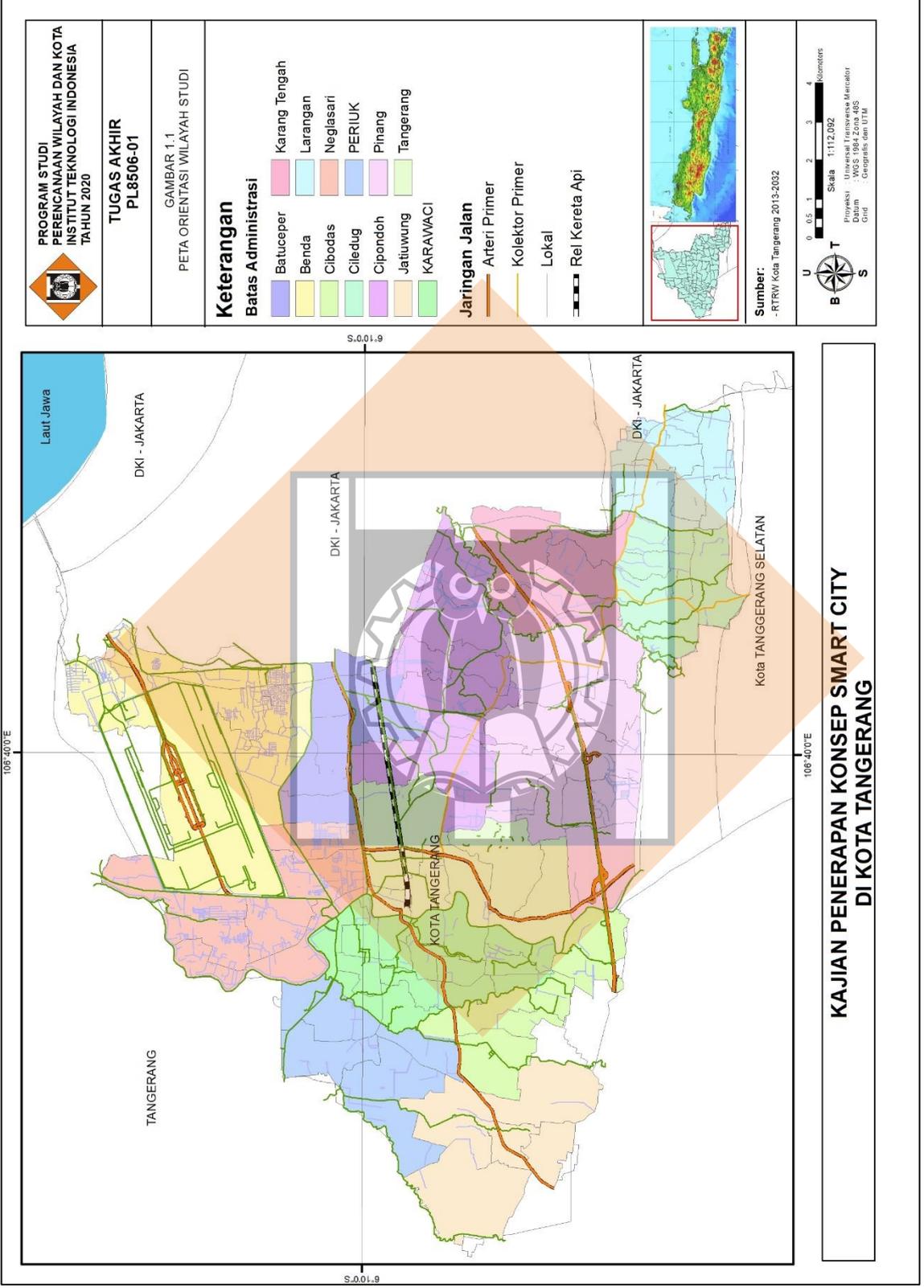
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Teluknaga, Kecamatan Kosambi dan Kecamatan Sepatan Timur di Kabupaten Tangerang;
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Curug di Kabupaten Tangerang serta Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Pondok Aren di Kota Tangerang Selatan;
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pasar Kemis dan Kecamatan Cikupa di Kabupaten Tangerang;
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jakarta Barat dan Jakarta Selatan di Provinsi DKI Jakarta.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang menjadi pembatas dalam penelitian ini disesuaikan dengan topik yang diangkat untuk menjadi penelitian. Adapun dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam penelitian, dilakukan kajian pustaka terhadap beberapa teori terkait *Smart City* dan pengembangannya. Ruang lingkup pembahasan pada studi ini dibatasi dengan mengidentifikasi kebijakan terkait *Smart City* di Kota Tangerang, ketersediaan infrastruktur teknologi di Kota Tangerang serta kesiapan pemerintah dan masyarakat dalam penerapan konsep *Smart City* di Kota Tangerang. Pada pengamatan ini, tingkat capaian yang akan dilakukan hanya mengidentifikasi aspek terkait dengan tata ruang yang terhubung kedalam sistem informasi.

### 1.6 Keluaran Studi Yang Diharapkan

Keluaran penelitian ini adalah rekomendasi dalam bentuk masukan atau usulan untuk memperkuat *Smart City* Kota Tangerang. Usulan tersebut didasari oleh kesiapan masyarakat dan pemerintah Kota Tangerang serta mengembangkan yang sekiranya dirasa masih belum maksimal.



**PROGRAM STUDI**  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA**  
**TAHUN 2020**

**TUGAS AKHIR**  
**PL8506-01**

GAMBAR 1.1  
 PETA ORIENTASI WILAYAH STUDI

**Keterangan**

**Batas Administrasi**

- Batuceper
- Benda
- Cibodas
- Ciledug
- Cipondoh
- Jatiuwung
- KARAWACI
- Karang Tengah
- Larangan
- Neglasari
- PERIUK
- Pinang
- Tangerang

**Jaringan Jalan**

- Arteri Primer
- Kolektor Primer
- Lokal
- Rel Kereta Api



**Sumber:**  
 -RTRW Kota Tangerang 2013-2032

U 0 0.5 1 2 3 4 Kilometers

**S** **T** **B**

Skala 1:112,092

Proyeksi : Universal Transverse Mercator

datum : WGS 1984 Zone 49S

datum : Geografis datum UTM

**KAJIAN PENERAPAN KONSEP SMART CITY  
 DI KOTA TANGERANG**

106°40'0"E

S.0.01.9

106°40'0"E

S.0.01.9

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi dan output penelitian.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN METODOLOGI**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar berpikir dalam penyusunan studi seperti teori mengenai *Smart City* serta kebijakan yang digunakan. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai metode yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari lokasi penelitian, yang terdiri dari kebijakan, profil penduduk, infrastruktur penunjang konsep *Smart City* serta gambaran terkait konsep *Smart City* yang ada di Kota Tangerang.

### **BAB IV ANALISA**

Bab ini berisikan analisis dari penelitian untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian, yakni mengidentifikasi kesiapan Kota Tangerang dalam menerapkan konsep *Smart City*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini merupakan tahap akhir dalam penulisan yang merangkum semua hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis penelitian.